

LAYANAN PENGELOLA PERPUSTAKAAN DALAM MELAYANI PEMUSTAKA DISABILITAS DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA BATUSANGKAR

Randa Andelson¹, Elva Rahmah²

Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: randa.adelson@yahoo.com

Abstract

This paper discussed about the attitude in serving the library manager disabilities in school library (SLB) Batusangkar City. This study aims to: (1) to describe services in serving the library manager disabilities in school library (SLB) Batusangkar City; (2) to describe the obstacles faced in serving the library manager disabilities in school library (SLB) Batusangkar City; (3) to describe what efforts were made to overcome the obstacles encountered in serving the library manager disabilities in the school library (SLB) Batusangkar City. Data was collected through observation/ interview and literature study. Interviews with library managers and principals School (SLB) Batusangkar City. Data analysis be done in descriptive. Based on analyzing the data, it was concluded the following matters. First, the service manager in the service user library disabilities such as; (1) visually impaired; library managers to guide and give direction blind users according to the information he wants, (2) the Deaf; library management serving the deaf to communicate using sign language, manual communication, body language and lip. and, (3) quadriplegic, the library serves quadriplegic to help pick up a book or find the desired information. Second, the difficulties faced in serving the library manager disabilities in school library (SLB) Batusangkar City, namely: (1) the lack of facilities and infrastructure; (2) funds; (3) Human Resources (HR). And Third, the efforts of librarians in serving users, namely: (1) improve the infrastructure in the School library (SLB) Batusangkar City; (2) allocate 10% of funds available for building infrastructure in the School library (SLB) Batusangkar City; (3) adding a Human Resources (HR) educational background in library science.

Keyword: *disabilities, Batusangkar, school library.*

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode Maret 2017

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Pengelola perpustakaan sangat berperan penting dalam melayani pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Layanan pengelola perpustakaan sangat dibutuhkan bagi pemustaka dalam menelusuri informasi dengan mudah, pengelola perpustakaan juga harus menjadikan suasana perpustakaan seperti yang diinginkan pemustaka dan pemustaka harus merasa ada dalam lingkungannya.

Pada umumnya perpustakaan sekolah, sebagian besar pemustakanya adalah memiliki fisik dan mental yang normal. Namun demikian, perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar pemustaka dari kalangan minoritas sebagai penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus, seperti tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Para penyandang disabilitas tersebut memiliki keterbatasan fisik, oleh sebab itu pengelola perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar harus dapat melayani pemustaka disabilitas dengan baik, sesuai keinginan pemustaka penyandang disabilitas.

Berdasarkan observasi penulis di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar. Pengelola perpustakaan masih kurang melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan layanan pemustaka disabilitas, seperti; melayani pemustaka sesuai penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus. Selain melayani pemustaka disabilitas, perpustakaan juga perlu meningkatkan sarana dan prasarana, seperti; jenis layanan disabilitas, koleksi, dan pengelolaannya. Selanjutnya pengelola perpustakaan melakukan sosialisasi secara teratur agar tujuan perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar dapat terwujud dan diketahui oleh masyarakat luas.

Pihak Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar hanya berfokus pada pembangunan sekolah saja, sementara perpustakaan tidak terawat. Selain itu, petugas yang bekerja di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar tersebut, juga tidak berlatar belakang pendidikan perpustakaan melainkan guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar. Pihak sekolah tidak menggunakan tenaga pengelola perpustakaan yang profesional dan tidak mengerti tata cara memanfaatkan perpustakaan.

Hal ini juga membuat pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka disabilitas masih belum optimal, karena belum lengkapnya sarana atau fasilitas dan juga sumber daya manusia (SDM) yang kurang. Petugas yang bekerja di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar tersebut, juga tidak berlatar belakang pendidikan perpustakaan melainkan guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar. Berbagai permasalahan yang ada di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar dapat memberikan masukan bagi pengelola perpustakaan di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) terhadap pentingnya layanan pengelola perpustakaan bagi pemustaka penyandang disabilitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis perlu mengkaji mengenai Layanan Pengelola Perpustakaan dalam Melayani Pemustaka Disabilitas di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar.

B. Metode Penelitian

Penulisan makalah ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menguraikan temuan/ data penelitian. Data diperoleh melalui observasi wawancara dan studi pustaka. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Sikap Pengelola Perpustakaan Sekolah Dalam Pelayanan Pemustaka Disabilitas di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar.

C. Pembahasan

1. Layanan Pengelola Perpustakaan dalam Melayani Pemustaka Disabilitas di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pengelola perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar. Layanan pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka disabilitas seperti; (a) tunanetra; yaitu pengelola perpustakaan membimbing dan memberikan arahan pemustaka penyandang tunanetra sesuai informasi yang diinginkannya, (b) tunarungu; pengelola perpustakaan melayani penyandang tunarungu dengan berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, dan gerak bibir. dan, (c) tunadaksa, Pengelola perpustakaan melayani penyandang tunadaksa dengan membantu mengambil buku atau mencari informasi yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka disabilitas yaitu: menggunakan sistem layanan terbuka, dimana semua pemustaka bebas memilih sendiri koleksi yang ingin dibacanya. Pengelola perpustakaan hanya menyediakan 1 jenis layanan yaitu peminjaman dan pengembalian buku (Layanan Sirkulasi). Adapun jam buka layanan perpustakaan yaitu hari senin-kamis dibuka hingga pukul 13.00 wib, hari jumat hingga pukul 11.00 wib dan hari sabtu hingga pukul 12.00 wib.

Layanan sirkulasi ini dilaksanakan secara manual (belum berbasis teknologi) karena didalam ruangan perpustakaan tidak tersedia komputer. Proses sirkulasi di perpustakaan tersebut misalnya, apabila seorang pemustaka meminjam buku maka pengelola mencatat nama, jenis kelamin dan judul buku yang dipinjamnya. Proses selanjutnya, buku tersebut telah dapat diberikan kepada pemustaka untuk dipinjam, adapun jumlah koleksi yang dapat dipinjam maksimal 2 buah dengan batas waktu peminjaman koleksi selama 1 minggu. Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar tidak menerapkan denda bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi dengan pertimbangan denda yang diterapkan dapat mengakibatkan pemustaka enggan atau takut untuk meminjam koleksi di perpustakaan. Sistem pencatatan peminjaman dan pengembalian koleksi dilakukan secara sederhana dan manual. Koleksi yang dipinjam pemustaka ditulis pada sebuah catatan buku pengunjung.

Berikut data statistik jumlah pengunjung Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara

langsung dengan pengelola perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, dapat dilihat pada statistik pengunjung perpustakaan berikut ini.



Gambar 1. Grafik Pengunjung Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar

Berdasarkan data statistik di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, dilihat pada tahun 2011 pemustaka berkunjung ke perpustakaan persentasenya hanya 30%. Pada tahun 2012 jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan persentasenya 45%. Pada tahun 2013 kunjungan siswa ke perpustakaan mengalami penurunan dengan persentase 40%. Pada tahun 2014, jumlah kunjungan pemustaka mengalami peningkatan dengan persentase 45%. Pada tahun 2015 jumlah kunjungan pemustaka mengalami peningkatan dengan persentase 50%. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan pemustaka mengalami peningkatan dengan persentase 65%. Hasil data statistik menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pemustaka ke perpustakaan mengalami pasang surut dari tahun 2011 s/d tahun 2013. Dan mengalami peningkatan dari tahun 2014 s/d tahun 2016.

Dapat disimpulkan bahwa layanan pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka disabilitas di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar adalah pengelola perpustakaan membimbing dan memberikan arahan sesuai pemustaka penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus. Pengelola perpustakaan menggunakan layanan terbuka, dimana semua pemustaka bebas memilih sendiri koleksi yang ingin dibacanya. Pengelola perpustakaan hanya menyediakan 1 jenis layanan yaitu peminjaman dan pengembalian buku (Layanan Sirkulasi).

2. Kendala yang dihadapi Pengelola Perpustakaan dalam Melayani Pemustaka Disabilitas di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar adalah sebagai berikut: (1) kurangnya sarana dan prasarana; (2) dana; (3) Sumber Daya Manusia (SDM).

a. Kurangnya Sarana dan prasarana di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kerja sama pihak sekolah dengan pengelola perpustakaan, sehingga sarana dan prasarana perpustakaan tidak terpenuhi dengan baik, dan juga disebabkan oleh dana yang kurang. Ruang perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) tidak dilengkapi dengan perangkat komputer, dan ruangan semakin sempit tiap kali pemustaka yang menggunakan kursi roda harus antri bergantian masuk kedalam perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar. Kendala yang dihadapi untuk sarana dan prasarana adalah dana yang tidak memadai, karena dana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar digunakan saat ini untuk merenovasi ruang belajar dan pembangunan mushalla. Pihak sekolah sudah meminta bantuan untuk sarana dan prasarana Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) kepada Pemerintah daerah Kota Batusangkar. tetapi, dana tersebut belum juga dikonfirmasikan kepada pihak sekolah, karena masih dalam proses Pemerintah Daerah Kota Batusangkar.

Sarana dan prasarana di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar masih minim untuk pemustaka disabilitas atau berkebutuhan khusus. Berikut sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar

No	Nama Barang	Vol
1	Meja Sirkulasi	1
2	Meja Baca	8
3	Kursi baca	7
4	Rak Buku	6
5	Kipas Angin	3
6	Rak Display Majalah	1
7	Mesin Tik	2
8	Kursi Besi Jok Biru	2
9	Kursi Besi Lipat	2

10	Kursi Kayu	8
11	Kursi Besi Lipat	2
12	Meja Baca	3
13	Meja ½ Biro	13
14	Lemari Buku	1
15	Papan Pengumuman	1
16	Kursi Putar	2
17	Tempat penitipan barang	1
18	alat sound	1
19	Speaker	1
20	Mesin Kartu Pustaka	1
21	UPS	4
22	Lemari 3 Pintu	1
23	Lemari Kayu 5 Pintu	2
24	Dispenser + Galon	1
25	Racun Api	2
26	UPS	2
27	Rak Pustaka	1
28	Meja katalog	1
29	Kursi Pimpinan	1
30	Brankas	1
31	Kursi Putar Kecil	4
32	Filling Kabinet	4
33	Otomasi Perpustakaan	1

Sumber : sarana & prasarana perpustakaan sekolah luar biasa (SLB) Kota Batusangkar

Jenis koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar cukup beragam meskipun semua bentuknya tercetak, mulai dari koleksi umum seperti majalah kuliner, buku resep masakan, buku agama islam, koleksi buku fiksi seperti buku cerita atau dongeng bergambar, koleksi pelajaran dan lain sebagainya. Jenis koleksi yang jumlahnya paling mendominasi adalah koleksi fiksi (cerita/dongeng bergambar).

Mengingat sebagian besar pemustaka di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar adalah pemustaka disabilitas atau berkebutuhan khusus, tampaknya perlu disediakan koleksi dalam bentuk lain misalnya; (1) Koleksi Digital yang disampaikan melalui perangkat komputer yang dilengkapi alat sound atau bentuk audio visual lainnya seperti: CD/ VCD yang berisi cerita anak-anak, (2) buku khusus (*Braille*), buku yang ditujukan untuk tunanetra yang dapat dibaca dengan menyentuh huruf timbul di kertas, (3) fasilitas komputer bicara yang memungkinkan para penyandang tunanetra membaca buku-buku yang bercetak di komputer, buku bicara yang dioperasikan lewat komputer dan dipergunakan bagi mereka yang penyandang tunanetra, (4) Player Digital Accesible System (DAISY) digunakan untuk mempermudah penyandang tunanetra untuk memperoleh informasi dari buku tertentu yang telah diubah menjadi bentuk suara, (5) printer Braille

merupakan proses pencetakan dilakukan dengan cara pengetukan pada kertas, sehingga printer ini mengeluarkan suara, (6) Buku bicara (Digital Talking Book) buku bicara pada dasarnya memiliki cara kerja yang hampir sama dengan buku bicara dalam bentuk Compact Disk (CD), hanya saja pengoperasian kaset bicara harus menggunakan radio tape, (7) termofom merupakan mesin pengganda (copy) bacaan penyandang tunanetra dengan menggunakan kertas khusus, yaitu braillon. (8) telesensory merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperbesar huruf awas agar terbaca oleh penderita tunanetra, dan (9) Koleksi Audio visual yaitu koleksi ini berupa film-film yang disertai dengan bahasa isyarat yang diperuntukkan bagi pengunjung tunarungu.

Hendaknya pihak sekolah melaksanakan peran perpustakaan untuk menambah sarana dan prasarana bagi perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, agar perpustakaan berjalan dengan fungsinya. dana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar digunakan untuk renovasi ruang belajar dan pembangunan mushalla, namun tidak dipergunakan untuk perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) kota Batusangkar. Karena lebih mementingkan renovasi ruang belajar dan pembangunan sebuah mushalla dari pada menambah sarana dan prasarana di perpustakaan untuk saat sekarang ini. pengelola perpustakaan perlu bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan menambah koleksi perpustakaan untuk pemustaka disabilitas sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, agar pengelola perpustakaan tidak ketinggalan teknologi dan informasi.

b. Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar. Dana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar tidak dialokasikan untuk perpustakaan tetapi dialokasikan ke renovasi ruang belajar dan pembangunan mushalla. Karena renovasi ruang belajar dan membangun mushalla sangat dibutuhkan pada saat ini. Pihak sekolah sudah meminta bantuan untuk sarana dan prasarana perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) kepada Pemerintah Daerah Kota Batusangkar. tetapi, dana tersebut belum juga dikonfirmasi kepada pihak sekolah, karena masih dalam proses Pemerintah Daerah Kota Batusangkar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, perpustakaan mengalami kendala dana untuk memenuhi sarana dan prasarana perpustakaan. Dana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar sekitar Rp.80.000.000. dana tersebut digunakan saat ini untuk renovasi ruang belajar dan pembangunan sebuah mushalla, karena kurangnya dana, sarana dan prasarana perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar masih belum memadai.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, dana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar sekitar Rp.80.000.000. digunakan untuk renovasi ruang belajar dan pembangunan mushalla, namun tidak dipergunakan untuk

menambah sarana dan prasarana perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) kota Batusangkar. Karena pihak sekolah lebih mementingkan renovasi ruang belajar dan pembangunan sebuah mushalla dari pada menambah sarana dan prasarana perpustakaan saat sekarang ini. Pihak sekolah sudah meminta bantuan untuk sarana dan prasarana perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) kepada Pemerintah Daerah Kota Batusangkar. tetapi, dana tersebut belum juga dikonfirmasi kepada pihak sekolah, karena masih dalam proses Pemerintah Daerah Kota Batusangkar.

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar salah satu kendalanya adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM). Tenaga pengelola perpustakaan di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar hanya dua orang. Pengelola perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar tidak ada seorang pun pengelola perpustakaan yang memiliki keahlian khusus terkait dunia kepustakawanan. Perpustakaan hanya dikelola oleh guru-guru pengajar tingkat pendidikan Sarjana Pendidikan Luar Biasa (S.PLB) yang sangat minim pengetahuannya tentang kegiatan kepustakawanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar. Pengelola perpustakaan yang saat ini bukan latar belakang ahli pendidikan perpustakaan. ini menyebabkan proses perpustakaan terhambat, karena tidak ada petugas perpustakaan yang berasal dari latar belakang pendidikan perpustakaan. Pengelola perpustakaan saat ini hanya mengetahui hal-hal umum tentang perpustakaan seperti: melayani peminjaman dan pengembalian buku saja. Perpustakaan hanya dikelola oleh guru-guru saja yang memiliki waktu senggang, beliau lah yang akan membuka perpustakaan dan memberikan layanan kepada pemustaka.

Pihak sekolah ingin menambah sumber daya manusia (SDM) yang ahli di bidang pendidikan perpustakaan, tetapi Kendala yang dihadapi untuk penambahan sumber daya manusia (SDM), adalah dana. Dana merupakan salah satu faktor terhambatnya penambahan sumber daya manusia (SDM) yang berlatar belakang ilmu perpustakaan. Pihak sekolah sudah mengkonfirmasi kepada Pemerintah Kota Batusangkar tentang penambahan sumber daya manusia (SDM) yang berlatar belakang ilmu perpustakaan untuk pengelola perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar. tetapi, Pemerintah Kota Batusangkar belum ada konfirmasi dan informasi lanjutan tentang penambahan sumber daya manusia (SDM) untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar.

3. Upaya Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala yang dihadapi dalam Pengelola Perpustakaan dalam Melayani Pemustaka Disabilitas Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelola perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan sarana dan prasarana; (2) mengalokasikan 10% dana yang tersedia untuk membangun sarana dan prasana di perpustakaan ; (3) menambah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

a. Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar

Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar adalah pemustaka disabilitas atau berkebutuhan khusus, perpustakaan perlu meningkatkan sarana dan prasarana di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota batusangkar seperti; ruang perpustakaan yang sempit, ruang perpustakaan yang tidak dilengkapi komputer, dan juga koleksi dalam bentuk lain misalnya; (1) Koleksi Digital yang disampaikan melalui perangkat komputer yang dilengkapi alat sound atau bentuk audio visual lainnya seperti: CD/ VCD yang berisi cerita anak-anak, (2) buku khusus (*Braille*), buku yang ditujukan untuk tunanetra yang dapat dibaca dengan menyentuh huruf timbul di kertas, (3) fasilitas komputer bicara yang memungkinkan para penyandang tunanetra membaca buku-buku yang bercetak di komputer, buku bicara yang dioperasikan lewat komputer dan dipergunakan bagi mereka yang penyandang tunanetra, (4) Player Digital Accesible System (DAISY) digunakan untuk mempermudah penyandang tunanetra untuk memperoleh informasi dari buku tertentu yang telah diubah menjadi bentuk suara, (5) printer Braille merupakan proses pencetakan dilakukan dengan cara pengetukan pada kertas, sehingga printer ini mengeluarkan suara, (6) Buku bicara (Digital Talking Book) buku bicara pada dasarnya memiliki cara kerja yang hampir sama dengan buku bicara dalam bentuk Compact Disk (CD), hanya saja pengoperasian kaset bicara harus menggunakan radio tape, (7) termofom merupakan mesin pengganda (copy) bacaan penyandang tunanetra dengan menggunakan kertas khusus, yaitu brailon. (8) telesensory merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperbesar huruf awas agar terbaca oleh penderita tunanetra, dan (9) Koleksi Audio visual yaitu koleksi ini berupa film-film yang disertai dengan bahasa isyarat yang diperuntukkan bagi pengunjung tunarungu.

Seharusnya pihak sekolah melaksanakan peran perpustakaan untuk menambah sarana dan prasarana bagi perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, agar perpustakaan berjalan dengan fungsinya. pengelola perpustakaan perlu bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan menambah koleksi perpustakaan untuk pemustaka sesuai penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, agar pengelola perpustakaan dan pemustaka tidak ketinggalan teknologi dan informasi.

b. Mengalokasikan 10% Dana yang tersedia untuk membangun sarana dan prasarana di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar

Dana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar sekitar Rp.80.000.000. Dana tersebut digunakan saat ini untuk renovasi ruang belajar dan pembangunan sebuah mushalla. Karena, renovasi ruang belajar dan pembangunan sebuah mushalla sangat dibutuhkan pada saat ini, pihak sekolah sudah meminta bantuan kepada pemerintah Kota Batusangkar tentang meningkatkan perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar.

Dari dana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, seharusnya pihak sekolah mengalokasikan dana untuk perpustakaan 10% dari dana yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, untuk menambah sarana dan prasarana perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar. Perpustakaan berjalan dengan fungsinya karena dorongan sarana dan prasarana yang memadai. Pihak sekolah dan pengelola perpustakaan perlu bekerja sama dalam meningkatkan perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar, agar perpustakaan dapat berjalan dengan fungsinya.

c. Menambah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlatar belakang Pendidikan Ilmu Perpustakaan

Pengelola perpustakaan di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar yang saat ini, bukan latar belakang ahli pendidikan perpustakaan. ini menyebabkan proses perpustakaan terhambat, karena tidak ada petugas perpustakaan yang berasal dari latar belakang pendidikan perpustakaan. Pengelola perpustakaan saat ini hanya mengetahui hal-hal umum tentang perpustakaan seperti: melayani peminjaman dan pengembalian buku saja. Perpustakaan hanya dikelola oleh guru-guru yang memiliki waktu senggang, beliau lah yang akan membuka perpustakaan dan memberikan layanan kepada pemustaka.

Seharusnya pihak sekolah menambah sumber daya manusia (SDM) atau pengelola perpustakaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar yang berasal dari latar belakang pendidikan perpustakaan. Sumber daya manusia (SDM) atau pengelola perpustakaan merupakan unsur penting di perpustakaan. Mereka menjadi ujung tombak dalam mengelola informasi, memperkenalkan cara yang efektif dalam memanfaatkan informasi, kemudian menyebarluaskan informasi (koleksi) sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Pengelola perpustakaan harus memiliki kemampuan professional terkait kepastakawanan, karena hal tersebut dapat membantu mereka dalam memberikan apa yang menjadi tuntunan dan kebutuhan pemustaka. Pengelola perpustakaan, agar pelaksanaan tugas perpustakaan dapat berjalan secara professional, setidaknya perpustakaan harus memiliki 4 orang tenaga pengelola perpustakaan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan. Dengan kriteria tenaga professional (1 orang), tenaga semi professional (2 orang), dan tenaga

non professional perpustakaan (1 orang), agar perpustakaan dapat berjalan dengan fungsinya, pengelola perpustakaan dan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam menambah sumber daya manusia (SDM) atau pengelola perpustakaan yang berasal dari latar belakang pendidikan perpustakaan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, layanan pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka disabilitas seperti; (a) tunanetra; yaitu pengelola perpustakaan membimbing dan memberikan arahan pemustaka penyandang tunanetra sesuai informasi yang diinginkannya, (b) Tunarungu; pengelola perpustakaan melayani penyandang tunarungu dengan berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, dan gerak bibir. dan, (c) tunadaksa, Pengelola perpustakaan melayani penyandang tunadaksa dengan membantu mengambil buku atau mencari informasi yang diinginkan penyandang tunadaksa tersebut. Seperti; buku yang terlalu tinggi yang diletakkan di rak-rak buku. *Kedua*, kendala yang dihadapi dalam pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka disabilitas di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar yaitu: (a) kurangnya sarana dan prasarana di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar; (b) dana; dan (c) Sumber Daya Manusia (SDM). *ketiga*, upaya dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka disabilitas di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar yaitu: (a) meningkatkan sarana dan prasarana di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar; (b) mengalokasikan 10% dana yang tersedia untuk membangun sarana dan prasarana di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar (c) menambah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penulisan ini disarankan kepada pihak-pihak yang terkait dengan perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar yaitu: (a) Pengelola perpustakaan diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah, sehingga sarana dan prasarana perpustakaan dapat terpenuhi dengan baik (b) dana yang diperoleh sekolah agar dapat dialokasikan dengan baik oleh pihak sekolah untuk perpustakaan, agar sarana dan prasarana di perpustakaan dapat terpenuhi; (c) hendaknya pimpinan sekolah menambah sumber daya manusia (SDM) yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan, agar perpustakaan lebih terkelola dengan baik.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

Daftar Rujukan

- Budi, Satmoko. 2010. *Sekolah Alternatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Larasati Milburga. 2003. *Membina Perpustakaan Sekolah* : Yogyakarta: Kanisius.
- Dahri. 2006. *Psikologi belajar*. Jakarta :Grapindo
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Lasa. Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Septiyantono, Tri. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: UIN.
- Soetminah. 1992. *Perpustakaan, kepastakawan dan pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius
- Suherman. 2011. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Sutomo. 2005. *Perpustakaan, layanan perpustakaan sekolah*. Jakarta : IKIP press
- Supriyanto. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno. 2011. *perpustakaan dan layanan*. Bandung: Diva Press
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Pawit, M. 2007. *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.

